

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL MANDIRI BERBASIS WEB APLIKASI GOOGLE SITES DI SDN 1 KEROBOKAN-BULELENG

I Gede Wiratmaja¹, Edi Elisa², Nyoman Arya Wigraha³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FTK UNDIKSHA

Email: wiratmaja@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Traditional libraries in schools currently have several weaknesses, including the limited number of book collections and reading resources available. One of the efforts that can be made to overcome the weaknesses possessed by traditional libraries is to conduct training in developing an independent digital library based on web applications using the Google Sites platform. The method used in this service is a combination of demonstration method with Research and Development Method (R&D) which produces output in the form of website-based digital products. In this training activity, the participants were very supportive as seen from the high enthusiasm and enthusiasm in participating in the training. The development of an independent digital library with the Google Sites platform can be an effective solution in strengthening students' literacy and numeracy skills, especially at SDN 1 Kerobokan-Buleleng. This independent digital library is expected to be implemented in other educational units as part of sharing good experiences and can be used as a pilot project for strengthening student literacy and numeracy, especially at the elementary school level.

Keywords: Literacy and Numeracy, Digital Library, Google Sites

ABSTRAK

Perpustakaan tradisional yang ada di sekolah saat ini memiliki beberapa kelemahan antara lain terbatasnya jumlah koleksi buku dan sumber bacaan yang tersedia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh perpustakaan tradisional yaitu dengan mengadakan pelatihan pengembangan perpustakaan digital mandiri berbasis web aplikasi dengan menggunakan platform google sites. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kombinasi demonstrasi dengan Research and Development Method (R&D) yang menghasilkan luaran berupa produk digital berbasis website. Dalam kegiatan pelatihan ini para peserta sangat mendukung dilihat dari tingginya antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan. Pengembangan perpustakaan digital mandiri dengan platform Google Sites dapat menjadi solusi efektif dalam memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa khususnya di SDN 1 Kerobokan-Buleleng. Perpustakaan digital mandiri ini diharapkan dapat diimplementasikan di satuan pendidikan lainnya sebagai bagian dari berbagi pengalaman baik dan dapat dijadikan pilot project untuk penguatan literasi dan numerasi siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi dan Numerasi, Perpustakaan Digital, Web Aplikasi Google Sites

PENDAHULUAN

Berbagai program sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di seluruh Indonesia. Program tersebut antara lain adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). GLN merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Program ini dilaksanakan dengan cara menyediakan bahan bacaan di perpustakaan sekolah, mengadakan

kegiatan membaca dan menulis bersama, serta memberikan pelatihan literasi bagi guru dan siswa. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. Literasi bukan hanya sebatas membaca dan menulis saja, akan tetapi perkembangan literasi sudah mengalami perluasan dimana salah satu bagian dari literasi yang harus ditingkatkan dewasa ini yaitu literasi digital atau literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Literasi teknologi disini

adalah pemanfaatan teknologi untuk menemukan, menggunakan dan menyebarkan informasi dalam dunia digital secara efektif dan dalam hal ini siswa harus siap menghadapi tantangan dan ancaman yang datang karena teknologi digital (Fajri & Irwan Padli Nasution, 2023). Pelaksanaan kegiatan literasi idealnya melewati tiga tahap pelaksanaan antara lain pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Adapun yang membedakan dari kegiatan literasi digital dengan literasi baca tulis terletak pada sumber bacaan yang digunakan (Hendaryan et al., 2021). Pengembangan kurikulum kedepannya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi digital terkini. Hal ini mengingat era sekarang ini sangat diperlukan kecakapan hidup yang harus beriringan dengan tuntutan digitalisasi dalam berbagai dimensi kehidupan (Soedarto Harjono, 2018).

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dimana siswa yang memiliki akses ke perpustakaan yang lengkap dan aktif akan memiliki tingkat keberhasilan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki akses ke perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi mereka, meningkatkan minat baca, dan memperluas khasanah pengetahuan di berbagai bidang. Perpustakaan menyediakan berbagai sumber bacaan seperti buku, majalah, jurnal, dan bahan bacaan lainnya yang dapat dijadikan penunjang dalam membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

Melalui perpustakaan, siswa dapat memperoleh akses ke bahan bacaan yang relevan dengan pelajaran mereka di sekolah, serta memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang tidak terdapat dalam buku teks. Selain itu, perpustakaan juga dapat membantu siswa membangun minat dalam membaca dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca dan menulis. Dengan akses yang mudah dan lengkap ke bahan bacaan, siswa

akan lebih termotivasi untuk membaca dan menulis secara mandiri, dan mengembangkan minat mereka dalam membaca dan menulis.

Pentingnya perpustakaan bagi siswa terletak pada peran pentingnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kemampuan literasi dan numerasi menjadi kunci penting dalam keberhasilan siswa di sekolah dan masa depannya. Kemampuan literasi merujuk pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, sementara kemampuan numerasi merujuk pada kemampuan menggunakan angka dan memecahkan masalah matematika. Perpustakaan dapat menjadi sumber daya yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Perpustakaan tradisional, meskipun memiliki banyak kelebihan, tetapi juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan yang sering dihadapi adalah terbatasnya jumlah koleksi buku dan sumber bacaan yang tersedia. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas dan keberagaman sumber bacaan yang disediakan, sehingga siswa tidak dapat mengakses sumber bacaan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran mereka. Selain itu, perpustakaan tradisional juga seringkali hanya membuka pintu pada jam kerja tertentu, sehingga siswa yang sibuk dengan aktivitas lain tidak dapat mengakses perpustakaan dalam waktu yang fleksibel. Kelemahan lain yang dapat dihadapi oleh perpustakaan tradisional adalah masalah ruang. Keterbatasan ruang dapat menyebabkan kurangnya kenyamanan bagi siswa yang ingin membaca di perpustakaan, sehingga siswa cenderung lebih memilih untuk membaca di luar perpustakaan atau di tempat lain yang lebih nyaman.

Pengembangan perpustakaan digital dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam memperkuat literasi dan numerasi siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan buku dan bahan bacaan tradisional semakin tergantikan oleh perpustakaan digital yang memiliki berbagai kelebihan. Pentingnya

perpustakaan digital terletak pada kemudahan akses yang diberikan kepada siswa. Dalam perpustakaan digital, siswa dapat mengakses berbagai macam bahan bacaan dari berbagai sumber secara online. Siswa tidak perlu datang ke perpustakaan fisik, sehingga mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk pergi ke perpustakaan.

Perpustakaan digital menyediakan akses ke berbagai sumber daya matematika, seperti video tutorial dan permainan matematika interaktif, yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah membaca dan belajar di mana saja dan kapan saja. Selain itu, perpustakaan digital juga dapat memperluas pengetahuan siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang lebih beragam. Tidak seperti perpustakaan fisik/tradisional yang memiliki keterbatasan ruang untuk menyimpan buku, perpustakaan digital dapat menyediakan berbagai macam bahan bacaan, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Perpustakaan digital sangat penting bagi penguatan literasi dan numerasi siswa SD karena didukung dengan kemudahan akses dan beragamnya bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan digital dapat membantu siswa memperluas pengetahuan mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk dapat menyediakan perpustakaan digital bagi siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh perpustakaan tradisional yaitu dengan mengadakan pelatihan pengembangan perpustakaan digital mandiri dengan menggunakan *platform google sites* dimana *platform* ini memungkinkan penggunaanya untuk membuat halaman web dengan mudah tanpa memerlukan keterampilan teknis IT yang tinggi. Dalam pembuatan perpustakaan digital menggunakan *platform Google sites*, peserta pelatihan yang dalam hal ini guru Sekolah Dasar dapat memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan seperti membuat halaman,

menambahkan gambar, video, dokumen, dan juga membuat tautan ke sumber bacaan terkait. Dengan adanya perpustakaan digital ini diharapkan siswa dapat mengakses berbagai sumber bacaan dari mana saja dan kapan saja tanpa harus pergi ke perpustakaan fisik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan teknologi siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Adapun beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan sebelumnya dan melatar belakangi pentingnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermula dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Habibillah et al., 2022) yang melakukan pengembangan perpustakaan digital untuk meningkatkan minat membaca siswa SD Negeri 8 Rantau Bayur Palembang, dengan menggunakan *Unified Modeling Language (UML)* dan metode *waterfall* untuk pengembangan perangkat lunak. Selanjutnya adalah perubahan paradigma baru bagi pustakawan dimaknai bahwa yang semula perpustakaan sebagai gudang buku (*book custodian*) akan berevolusi menjadi perpustakaan modern multimedia yang dapat di akses secara online (Hartono, 2017). Berikutnya adalah (Dwi Damayanti et al., 2022) yang menyoroti tentang penanganan dalam pelayanan informasi digital secara virtual ini juga membuat para pustakawan harus mengambil langkah yang besar dalam pengembangan perpustakaan berbasis digital bagi pengguna informasi. Dalam hal ini Pustakawan harus menjadi mata tombak literasi Indonesia dengan memberikan ide dan inovasinya dalam memberikan informasi baik secara virtual maupun secara langsung dengan berbasis digital kepada masyarakat. Terakhir yaitu kajian tentang keberhasilan perpustakaan digital tidak hanya bisa dilihat dari aspek teknis namun perlu dikembangkan bagaimana rencana pengelolaan sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi, merumuskan strategi dan rencana pengembangan untuk memperoleh pedoman informasi demi pelayanan

perpustakaan yang optimal. (Arum & Marfianti, 2021). Dari uraian hasil pengabdian sebelumnya dapat dilihat bahwa pemberian pelatihan pengembangan perpustakaan digital menjadi hal yang sangat penting dalam usaha penguatan literasi siswa Sekolah Dasar khususnya dalam bidang literasi digital. Dari observasi awal yang tim pengabdian lakukan ternyata masih terdapat berbagai permasalahan klasik khususnya pada guru-guru di SD Negeri 1 Kerobokan terkait dengan tingkat literasi digital pada beberapa guru yang masih minim meskipun telah didukung oleh berbagai fasilitas yang mumpuni dan akses yang mudah pada perangkat TIK, sehingga dengan kemudahan dari akses fasilitas teknologi informasi dan komunikasi ini tetaplah harus didampingi oleh mentor berpengalaman yang melakukan pendampingan dalam hal pengembangan berbagai perangkat sekolah yang berkaitan dengan literasi digital. Selain itu para guru juga terkendala dengan faktor usia, tingkat kesibukan mengajar, sarana dan prasarana, serta kesempatan yang terbatas dalam mengikuti kegiatan penyegaran/ *workshop* tentang literasi digital. Dari hasil observasi awal ditemukan pula bahwa perpustakaan siswa di SDN 1 Kerobokan masih dalam bentuk perpustakaan tradisional yang masih memiliki banyak kelemahan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan ruang baca dan koleksi buku dan bahan bacaan. Hal ini menyebabkan siswa terbatas dalam memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang mungkin tidak tercakup dalam koleksi perpustakaan. Selain itu, perpustakaan tradisional juga seringkali memiliki keterbatasan pada jam operasional dan aksesibilitas yang terbatas, terutama bagi siswa yang tinggal jauh dari lokasi sekolah.

Selain itu, tim pengabdian juga melihat bahwa perpustakaan tradisional juga cenderung kurang menarik bagi anak-anak yang terbiasa dengan teknologi modern. Hal ini dikarenakan perpustakaan tradisional yang hanya menawarkan koleksi buku cetak tanpa ada versi digital menjadikan hal ini cenderung kurang menarik bagi anak-anak dan remaja.

Dalam era digital saat ini, sangat dibutuhkan perpustakaan dengan tampilan yang lebih menarik bagi siswa, memiliki koleksi bahan bacaan yang lebih lengkap dan dapat terus diperbarui, serta dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dimana saja melalui perangkat digital seperti *smartphone* dan *tablet*.

Dari *need analysis* yang dilakukan tim pengabdian dan kajian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya, tim pengabdian berpandangan bahwa perlu dilakukan pelatihan pengembangan perpustakaan digital yang menawarkan aneka bahan bacaan yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti *e-book*, *audiobook*, dan permainan edukatif.

Dalam hal ini tim pengabdian menawarkan pelatihan pengembangan perpustakaan digital berbasis web aplikasi yang tidak menuntut kemampuan TIK *user* yang tinggi serta gratis sehingga diharapkan guru maupun pustakawan bisa melakukan manajemen buku dan layanan dengan lebih cepat dan efisien. Nantinya perpustakaan digital ini dapat bersinergi dan dijadikan suatu pengembangan layanan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada perpustakaan tradisional. Kedepannya perpustakaan tradisional harus melakukan transformasi masif untuk dapat menyesuaikan dengan *trend* perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman dengan meningkatkan koleksi bahan bacaan dan meningkatkan jam operasional. Meskipun perpustakaan tradisional masih memiliki beberapa kelemahan, tetaplah penting untuk menjaga eksistensinya dan terus mengembangkannya demi menjaga *social engaged* siswa. Perpustakaan tetap merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang berharga bagi siswa dan memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan pendidikan khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

METODE

Dalam upaya untuk meningkatkan koleksi bahan bacaan, jam operasional, aksesibilitas serta mengembangkan layanan perpustakaan

yang lebih modern dan terkoneksi dengan teknologi terkini yang mana tampilan perpustakaan fisik yang ada sekarang di sekolah kurang menarik bagi siswa yang terbiasa dengan teknologi modern, maka tim pengabdian melakukan pendampingan dan pelatihan dengan metode demonstrasi dikombinasikan dengan *Research and Development Method (R&D)* dalam usaha pengembangan perpustakaan digital berbasis web aplikasi dengan pemanfaatan *platform google sites* dalam usaha penguatan literasi dan numerasi siswa. Dari hasil pelatihan ini diharapkan para guru dan pustakawan mengetahui proses pengembangan perpustakaan digital mandiri yang menarik dan interaktif bagi siswa berbasis web aplikasi *google sites*. Selanjutnya guru sebagai operator perpustakaan digital diharapkan mampu mengembangkan layanan perpustakaan yang lebih modern dan terkoneksi dengan teknologi terkini.

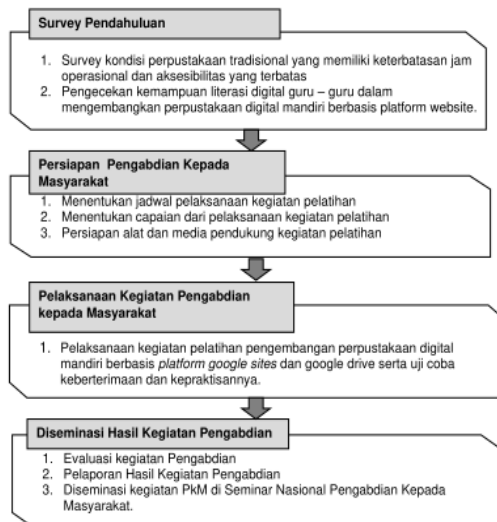
Untuk tahapan agenda pelatihan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penjelasan dan presentasi awal dari tim pengabdian yang dalam hal ini sebagai fasilitator secara luring sesuai dengan kepakaran tentang tujuan dan manfaat kegiatan pelatihan ini serta memberikan pemahaman awal kepada peserta pelatihan untuk menyamakan persepsi bahwa pengembangan perpustakaan digital berbasis web aplikasi *google sites* dapat dijadikan sebagai suplemen dari perpustakaan tradisional yang ada saat ini di sekolah mitra.
2. Melakukan studi awal / *need analysis* terkait dengan penilaian kebutuhan dan pemahaman tentang tingkat pengetahuan guru terhadap perpustakaan digital. Dalam hal ini tim pengabdian mendapatkan data berupa dari 12 orang peserta pelatihan yang terdiri dari 9 orang guru, 2 orang staff administrasi dan 1 orang pustakawan ternyata belum pernah mendapatkan pelatihan tentang

pengembangan perpustakaan digital khususnya yang berbasis web aplikasi.

3. Penjelasan konsep dan dasar-dasar perpustakaan digital serta teknologi yang digunakan dalam perpustakaan digital. Dalam hal ini tim pengabdian mempersiapkan modul/ tutorial teknis pengembangan perpustakaan digital berbasis web aplikasi *google sites* yang akan diberikan kepada guru peserta pelatihan saat program pelatihan berlangsung.
4. Tim pengabdian melakukan demonstrasi bagaimana tahapan/ langkah – langkah pengembangan dan penggunaan perpustakaan digital secara langsung dihadapan peserta pelatihan sekaligus melakukan bimbingan teknis dan diskusi multi arah.
5. Selanjutnya peserta pelatihan dapat diberikan proyek atau tugas untuk mengembangkan perpustakaan digital di sekolah. Dalam pelatihan ini, guru akan saling bekerja sama dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan pengembangan perpustakaan digital berbasis web aplikasi *google sites* yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
6. Diskusi multi arah antara tim pengabdian dengan peserta pelatihan terkait dengan kendala/ hambatan dalam proses pengembangan dan penggunaan perpustakaan digital serta melakukan inovasi dalam mengoptimalkan peran perpustakaan digital yang tidak hanya sebatas pada penyajian buku ajar tapi juga dapat sebagai ajang promosi sekolah terkait kegiatan proyek siswa sebagai salah satu *output* dari penerapan kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Berubah.
7. Evaluasi hasil pelatihan dan pembelajaran serta kinerja guru dalam mengimplementasikan perpustakaan digital dalam kegiatan pembelajaran.
8. Tindak lanjut berupa memberikan dukungan penuh untuk guru dalam

menerapkan perpustakaan digital dalam pembelajaran, seperti melakukan bimbingan teknis berkelanjutan demi pengembangan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian juga dibantu oleh dua orang mahasiswa sebagai tim teknis/ *IT Support*. Pada saat kegiatan pelatihan berlangsung, peserta pelatihan sangat antusias dan tertarik dengan kegiatan pelatihan ini dan terjadi komunikasi yang intens meliputi tanya jawab dan diskusi antara tim pengabdian dan peserta pelatihan untuk membahas dan memecahkan permasalahan seputar pengembangan perpustakaan digital berbasis web aplikasi selama kegiatan pelatihan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, partisipasi yang telah dilakukan tim pengabdian yaitu menjadi fasilitator dan tutor bagi guru dan pustakawan dalam proses pengembangan perpustakaan digital berbasis web aplikasi *google sites* yang diinovasi dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dalam kegiatan pelatihan ini para peserta sangat mendukung kegiatan pengabdian yang dibuktikan dengan tingginya antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan walaupun

semua peserta pelatihan sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pengembangan perpustakaan digital khususnya berbasis web aplikasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pengembangan Perpustakaan Digital Berbasis Web Aplikasi *Google Sites* Secara Luring (Dokumentasi Pribadi, 2023)

Kegiatan tim pengabdian ini mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah dimana para guru, staff administrasi dan pustakawan sekolah memberikan respon yang cukup antusias dalam mengikuti program pelatihan pengembangan perpustakaan digital berbasis platform digital *google sites* ini. Dalam proses pengembangan perpustakaan digital di sekolah dasar ini, tim pengabdian mendapatkan dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti pengelola sekolah, dewan guru, dan pemerintah daerah Kabupaten Buleleng melalui dinas Pendidikan dan Olah Raga. Selain itu, dibutuhkan pula penyesuaian infrastruktur dan peningkatan kualitas internet di sekolah agar penggunaan perpustakaan digital dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Hasil yang diharapkan dari pengembangan perpustakaan digital ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berhitung, dan memahami informasi secara umum. Selain itu tujuan utama dari program pelatihan ini dalam mengembangkan perpustakaan digital mandiri dengan web aplikasi *google sites* ini berupa peningkatan keterampilan teknologi para guru dan siswa yang diharapkan menjadi lebih terampil dalam menggunakan web aplikasi *google sites* telah

tercapai. Program pelatihan ini juga mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan guru dalam mengelola perpustakaan digital dan membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi mereka.



Gambar 3. Pemaparan Langkah – Langkah Pengembangan Perpustakaan Digital Berbasis Web Aplikasi *Google Sites* (Dokumentasi Pribadi, 2023)

Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah mitra dimana kedepannya perpustakaan digital dapat memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas, seperti buku, jurnal, artikel, dan bahan-bahan pembelajaran relevan lainnya, yang mungkin tidak tersedia di perpustakaan fisik sekolah atau daerah. Selain itu siswa dapat dengan mudah mencari informasi melalui perpustakaan digital menggunakan kata kunci atau topik tertentu, sehingga memudahkan mereka untuk menemukan informasi yang dibutuhkan untuk tugas atau proyek.

Output dari kegiatan pelatihan pengembangan perpustakaan digital ini adalah menghasilkan sebuah digital produk berupa perpustakaan digital siswa berbasis web aplikasi yang diharapkan berdampak positif pada kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN 1 Kerobokan-Buleleng. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berhitung, dan memahami informasi secara umum. Selain itu tujuan utama dari program pelatihan ini dalam mengembangkan perpustakaan digital mandiri

dengan web aplikasi *google sites* berupa peningkatan keterampilan teknologi para guru dan pustakawan yang diharapkan menjadi lebih terampil dalam menggunakan web aplikasi *google sites* telah tercapai.



Gambar 4. Screenshoot Tampilan Beranda Perpustakaan Digital Berbasis Web Aplikasi *Google Sites* (Dokumentasi Pribadi, 2023)

Hal ini dikarenakan apabila seorang guru sudah menguasai kemampuan literasi digital tentunya akan lebih mudah dalam melakukan transfer ilmu kepada siswa di era disruptif ini karena guru mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Fahkiroh et al., 2022). Selanjutnya program pelatihan ini juga mampu meningkatkan antusiasme, berfikir kreatif, partisipasi dan kerjasama guru dalam mengelola perpustakaan digital dan membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengembangan perpustakaan digital berbasis web aplikasi *google sites* ini telah terbukti efektif, tepat guna dan sangat menarik bagi peserta pelatihan dilihat dari antusiasme, dan umpan balik dari peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Selain itu adanya program pelatihan ini dapat bermanfaat bagi guru-guru dalam hal memperluas keterampilan literasi digital, seperti kemampuan untuk mengakses informasi secara online, menggunakan *database*, dan aplikasi perpustakaan digital berbasis website

dalam upaya mengembangkan layanan perpustakaan yang lebih modern dan terkoneksi dengan teknologi terkini.

Untuk memastikan program ini dapat berjalan secara berkelanjutan maka bimbingan teknis berkelanjutan bagi guru dan siswa menjadi tindak lanjut yang penting. Hal ini dapat membantu mereka terus mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi mereka serta memahami cara menggunakan perpustakaan digital dengan lebih efektif. Rencana tindak lanjut berikutnya adalah pengembangan lebih lanjut tentang konten dalam perpustakaan digital, termasuk menambahkan materi baru yang relevan dan meninjau kembali materi yang ada untuk memastikan kualitasnya disesuaikan dengan perkembangan kurikulum terkini. Pelibatan orang tua dalam mendukung pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa juga bisa menjadi langkah yang baik yang mana hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan pertemuan para guru dengan orang tua dalam memberikan saran untuk aktivitas bimbingan anak didik di rumah melalui pemanfaatan teknologi digital. Hasil dari program pelatihan ini juga dapat didesiminasikan dengan satuan pendidikan lainnya sebagai bagian dari berbagi pengalaman baik (*sharing session*) dan dapat dijadikan *pilot project* untuk penguatan literasi dan numerasi siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.26623/jisl>
- Dwi Damayanti, A., Aditya Ardhana, L., Kurnia Sindi, F., Aidila, V., & Isfina Putri Maharani, N. (2022). Layanan Referensi Berbasis Digital Di Perpustakaan Nasional. *JIPKA*, 2(1).
- Fahkiroh, A., Fatmawati, D. P., & Amalia, S. R. (2022). Studi Literatur: Literasi Digital Sebagai Dasar Dari Kompetensi Pedagogik Pada Calon Guru Matematika Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV)*, 4(1).
- Fajri, F., & Irwan Padli Nasution, M. (2023). Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital Literacy: Opportunities And Challenges In Building Student Character. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–13.
- Habibillah, A., Terttiaavini, T., & Heryati, A. (2022). Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD Negeri 8 Rantau Bayur Palembang. *Jurnal Ilmu Komputer*, 3(1).
- Hartono. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi. *Jurnal Perpustakaan*, 8(1).
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2021). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Literasi*, 6(1).
- Soedarto Harjono, H. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7.